

PENGEMBANGAN MODUL *TARAKIB* DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMPUNG SELATAN

Sulthan Sayhril, M. Akmansyah

Abstrak

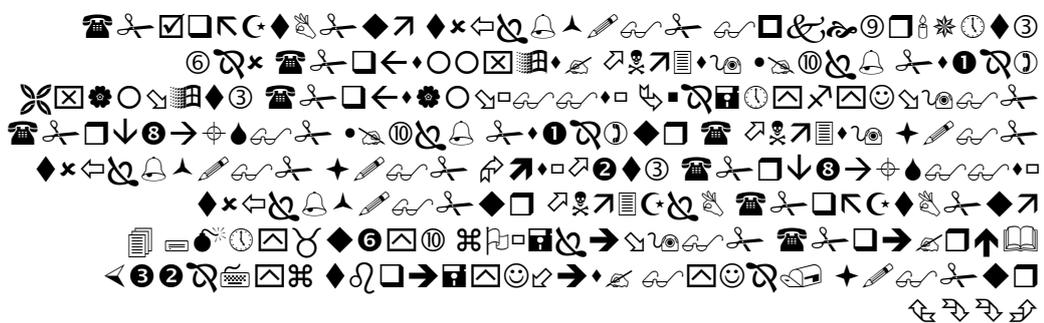
Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peran bahan ajar dalam proses pembelajaran selain sebagai alat bantu komunikasi untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa, bahan ajar juga efektif untuk membantu siswa dalam mempelajari lebih lanjut materi yang belum dipahami. Pengembangan bahan ajar juga perlu dilakukan, untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran. Penggunaan modul dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah yang dapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa. Penggunaan modul diharapkan dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (output) yang berkualitas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan modul tarakib di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (R&D). Berdasarkan hasil penelitian, maka temuan yang dihasilkan bahwa hasil validasi dari ahli materi dinyatakan baik dengan rata-rata 78%, kemudian hasil validasi dari ahli media dinyatakan sangat baik dengan rata-rata 88%. Hasil validasi dari guru bahasa Arab sebesar 82% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Hasil uji coba respon siswa menyatakan bahwa modul tarakib sangat menarik, yang artinya siswa mampu memahami modul tarakib dengan baik. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, guru, serta respon siswa menunjukkan bahwa modul dalam kriteria layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi tarakib. Modul sebagai bahan ajar mandiri, modul diharapkan dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, tuntas, dan dengan hasil yang berkualitas.

Kata kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Modul, Tarakib.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara. Pendidikan merupakan salah satu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri

sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa untuk direalisasikan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia, pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedemikian pentingnya pendidikan dilaksanakan agar menjadi manusia yang berilmu, maka tidak heran orang-orang yang berilmu mendapat posisi yang baik disisi Allah SWT maupun manusia. Firman Allah SWT, dalam Q.S Al Mujadillah, ayat 11:



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Arab , guru tidak membuat ataupun mengembangkan bahan ajar yang ada. Guru masih mengandalkan menggunakan satu jenis bahan ajar yang direkomendasikan dari madrasah setempat. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar diperlukan keragaman suatu bahan ajar agar siswa aktif dalam belajar serta mudah dalam menerima pelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan mampu untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Depdiknas memberikan definisi bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Karya Agung Surabaya, 2006), h. 793.

siswa dalam KBM. Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Guru akan kesulitan meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa adanya bahan ajar, begitu pula tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Secara ringkas Abdul Majid mengungkapkan sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: 1) petunjuk belajar (petunjuk guru/siswa), 2) kompetensi yang akan dicapai, 3) informasi pendukung, 4) latihan-latihan, 5) petunjuk kerja dapat berupa lembaran kerja, dan 6) evaluasi.² Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Dan salah satu bahan ajar yang efektif digunakan dalam pembelajaran adalah berupa modul.

Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.³ Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah agar siswa memiliki empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak (*Maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Untuk memantapkan empat keterampilan berbahasa tersebut siswa juga diharapkan memiliki keterampilan pendukungnya berupa unsur-unsur bahasa Arab berupa bunyi bahasa (*ashwat*), kosakata (*mufradat*) dan tata bahasa (*sharf-nahwu/tarkib*). Penguasaan atas unsur-unsur bahasa Arab dianggap merupakan bagian dari pembentuk kemampuan berbahasa Arab.

Tarakib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat.⁴ *Tarakib* menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab. Seseorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat suatu kalimat tanpa memahami kaidah bahasa

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174.

³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 46.

⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 93.

Arab tersebut. Mempelajari *tarakib* penting adanya agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan. Penguasaan *tarakib* adalah sebagai sarana berbahasa, bukan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa.

Materi pelajaran yang dibahas cukup banyak dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Arab yakni materi *tarakib*, dan salah satu kajiannya tentang *jumlah ismiyah* dan *fi'il mudhori'*. Penyajian *tarakib* sering dianggap sulit bisa saja karena beberapa bahan ajar dan buku-buku pembelajaran *tarakib* terkesan tidak bervariasi. Guru bidang studi bahasa Arab menyampaikan bahwa materi *tarakib* ini cukup penting dan sama berpengaruhnya dengan materi keterampilan bahasa Arab lainnya. Meskipun dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab lebih fokus mempelajari empat keterampilan berbahasa Arab. Buku ajar yang digunakan dalam mempelajari *tarakib* kurang bervariasi, serta buku tersebut tidak dimiliki siswa secara mandiri. Buku tersebut akan digunakan ketika pelajaran bahasa Arab sedang berlangsung, dan ketika pelajaran telah usai maka buku ajar akan dikumpulkan kembali dan disimpan di perpustakaan. Siswa tidak memiliki buku secara mandiri sehingga tidak ada buku pegangan untuk belajar di rumah secara mandiri.

Modul adalah salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa, dikarenakan saat ini pengembangan bahan ajar berupa modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Penggunaan modul diharapkan dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (*output*) yang berkualitas. Modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Dengan kata lain sebuah modul adalah sebagai bahan ajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri.⁵ Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan

⁵Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.31.

agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.⁶

Selain memberi kesempatan kepada murid untuk maju menurut kecepatan masing-masing, modul mempunyai tujuan lain yang perlu untuk mendapatkan perhatian, yakni, a) memberikan kesempatan untuk memilih diantara sekian banyak topik dalam rangka suatu program, b) mengadakan penilaian yang seiring tentang kemajuan dan kelemahan siswa, c) memberikan modul remedial untuk mengolah kembali seluruh bahan yang telah diberikan guna pematapan dan perbaikan, atau mengulangi bahan pelajaran dengan menggunakan cara-cara lain daripada modul semula, sehingga lebih mempermudah murid.⁷

Peneliti akan menghasilkan suatu produk berupa modul *tarakib*. Modul ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penuh terhadap kegiatan pembelajaran berbasis mandiri dan mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran bahasa Arab.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Istilah penelitian pengembangan merupakan padanan makna dari kata *Research* dan *Development* yang dalam bahasa Arabnya disebut dengan *al-Bahts at-Tathwiry*.⁸

Sukmadinata menyatakan yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.⁹ Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan sebuah produk untuk selanjutnya dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhan lapangan. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk *software*, ataupun *hardware* seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar.

⁶Abdul Majid, *Op.Cit.*, h. 176.

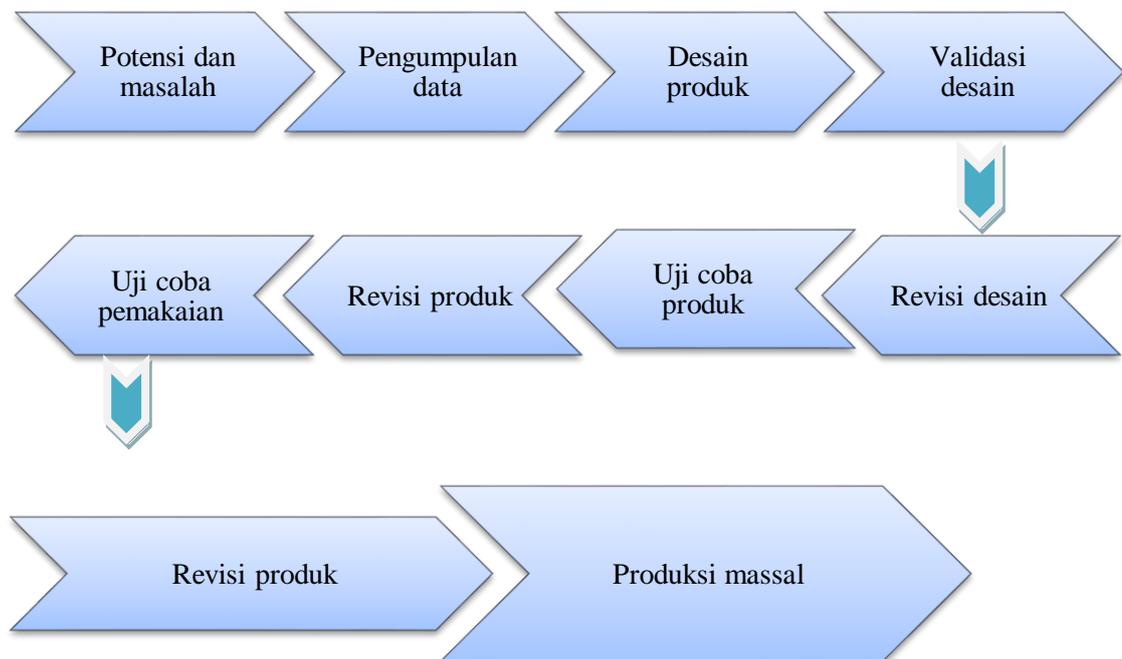
⁷Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2005), h. 66.

⁸Moh. Ainin, "Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal OKARA*, Vol. 02 (November 2013), h. 96.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 164.

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan.¹⁰ Soenarto mengemukakan bahwa R&D ini digunakan untuk mengatasi masalah pendidikan, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas/laboratorium, dan bukan untuk menguji teori.¹¹ Dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif digunakan di sekolah-sekolah.

Prosedur dalam penelitian dan pengembangan meliputi: 1) identifikasi masalah, 2) pengumpulan informasi, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk tahap akhir, 10) produksi massal. Berikut ini bagan dari kesepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono:



Bagan 1 : langkah-langkah penggunaan metode *Research And Development* (R&D)

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 129.

¹¹ Moh. Ainin, *Ibid.*, h. 97.

Proses pengembangan ini terdiri dari 10 tahap, namun pada penelitian yang dilaksanakan hanya sampai pada tahap revisi produk. Hal ini disebabkan karena penelitian ini sudah mencakup inti dari prinsip penelitian pengembangan yaitu adanya validasi dan revisi yang berulang.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi naratif baik yang diperoleh dari melalui pengamatan, maupun masukan dan saran yang diberikan oleh ahli dan pengguna berdasarkan kualitas produk yang dihasilkan. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK).
2. Data kuantitatif merupakan suatu jenis data yang digunakan untuk mengukur suatu produk dalam penelitian berdasarkan skor penilaian produk. Data kuantitatif berupa angka/ skor dari hasil tes belajar siswa sebagai penanda efektivitas produk, dan juga angka/skor dari hasil penilaian angket para ahli maupun pengguna. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sangat baik (SB)=1, baik (B)=3, kurang (K)=2, sangat kurang (SK)=1.

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket validasi ahli. Instrumen ini diisi oleh ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi, kebahasaan, materi dan kegrafikan yang disajikan dalam modul *tarakib*.

- a. Angket untuk ahli materi, digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek penilaian kontekstual.
- b. Angket untuk ahli media, digunakan untuk memperoleh data tentang desain modul, ditinjau dari aspek kelayakan kegrafikan, aspek kelayakan bahasa.
- c. Angket untuk validasi praktisi/guru.

- d. Angket untuk respon siswa sebagai pengguna.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terdiri dari lembar instrumen validasi yang terdiri dari validasi ahli materi dan ahli media, lembar validasi praktisi yaitu guru bahasa Arab kelas VII MTs , serta lembar angket respon siswa.

a) Lembar instrumen validasi

Pada lembar instrumen validasi yang digunakan berupa angket dengan jawaban tertutup yaitu jawaban sangat baik (SB) diberi skor =4, baik (B) diberi skor=3, kurang (K) diberi skor= 2, dan sangat kurang (SK) diberi skor= 1.

b) Lembar angket respon peserta didik

Pada penelitian ini, angket yang digunakan berupa angket dengan jawaban tertutup yaitu jawaban sangat baik (SB) diberi skor =4, baik (B) diberi skor=3, kurang (K) diberi skor= 2, dan sangat kurang (SK) diberi skor= 1, serta ditanggapi dengan memberi saran pada kolom yang sudah tersedia. Pengumpulan data berupa angket respon peserta didik dilakukan oleh siswa kelas VII yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar. Pengumpulan angket pada uji coba kelompok keci dilakukan pada 20 siswa dan uji coba kelompok besar dilakukan pada 40 siswa kelas VII MTs N 1 lampung selatan.

Analisis Data

a. Teknik analisis data validasi

Teknik analisis data instrumen validasi yang digunakan untuk melihat kevalidan modul yaitu berdasarkan skala *likert*. Penskoran pada analisis data instrumen validasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel penskoran analisis instrumen validasi

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat baik (SB)	4
2	Baik (B)	3
3	Kurang (K)	2
4	Sangat Kurang (SK)	1

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$V = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Persentase validasi per aspek

Σx = Jumlah jawaban responden per aspek

Σx_i = Jumlah nilai ideal per aspek

Dan rumus persentase rata-rata nilai untuk semua aspek, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{V} = \frac{\Sigma P_{Total}}{n}$$

Keterangan :

\bar{V} = Persentase validasi rata-rata

ΣP_{Total} = Jumlah persentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel kriteria interpretasi hasil validasi

Kriteria	Interprestasi
Sangat baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup Baik	41%-60%
Kurang Baik	21%-40%
Tidak Baik	0%-20%

Dari tabel kriteria interpretasi hasil validasi diatas, maka kriteria kevalidan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi sangat tinggi dan tinggi, maka perlu dilakukan revisi kecil sesuai dengan saran validator dan tidak perlu dilakukan validasi kembali;
- 2) Kualifikasi sedang, maka perlu dilakukan revisi besar dan tidak perlu dilakukan validasi kembali;
- 3) Kualifikasi rendah atau sangat rendah, maka perlu dilakukan revisi besar dan perlu dilakukan validasi kembali.

b. Teknik analisis data angket respon peserta didik

Teknik analisis data angket yang digunakan untuk melihat kemenarikan modul yaitu berdasarkan skala *likert*. Penskoran pada angket uji kemenarikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel penskoran pada angket uji kemenarikan

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat baik (SB)	4
2	Baik (B)	3
3	Kurang (K)	2
4	Sangat Kurang (SK)	1

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal dalam 1 item

Dan rumus persentase rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

\bar{P} = Persentase rata-rata

F = Jumlah persentase keseluruhan item

N = Banyaknya item

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel kriteria interpretasi jawaban angket.

Kriteria	Range persentase
Sangat Tidak Menarik	0%-20%
Tidak Menarik	21%-40%
Cukup Menarik	41%-60%
Menarik	61%-80%
Sangat Menarik	81%-100%

Dari tabel kriteria interpretasi diatas, maka kriteria kemenarikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kualifikasi sangat menarik dan menarik, maka perlu dilakukan revisi kecil dan tidak perlu dilakukan uji coba kembali;
- 2) Kualifikasi cukup menarik, maka perlu di lakukan revisi besar dan tidak perlu dilakukan uji coba kembali;
- 3) Kualifikasi tidak menarik atau sangat tidak menarik, maka perlu dilakukan revisi besar dan perlu dilakukan uji coba kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa modul *tarakib* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran *tarakib* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Adapun prosedur dalam mengembangkan modul tarâkîb yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijelaskan dengan langkah-langkah berikut:



Gambar : Prosedur Penelitian Pengembangan Secara Umum

Hasil validasi oleh ahli materi, Dr. Abdurochman, M.Ed, dilakukan sebanyak 2 kali, dan hasil persentase rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 78% dengan kriteria interpretasi “Baik”. Selanjutnya hasil validasi oleh ahli media, Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, dilakukan sebanyak 2 kali, dan hasil persentase rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 88% dengan kriteria interpretasi “Sangat Baik”. Sedangkan hasil validasi praktisi/ guru memperoleh kriteria interpretasi “Sangat Baik” dengan persentase rata-rata sebesar 82%. Hasil respon siswa kelompok kecil dan kelompok besar menyatakan bahwa modul dalam kriteria “menarik dan sangat menarik”.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa modul dalam kategori layak sebagai bahan ajar, modul *tarakib* yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa arab khususnya materi *tarakib*.

1. Kelebihan Produk Hasil Pengembangan

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini :

- a. Modul *tarakib* untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa.
- b. Modul *tarakib* ini menggunakan teknik induktif, yaitu dengan memberikan contoh-contoh terlebih dahulu, baru kemudian diberikan kesimpulan, dengan teknik ini dapat melatih siswa untuk berpikir logis.
- c. Modul *tarakib* ini disajikan dengan banyak gambar sehingga siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar karena memuat gambar-gambar yang menarik.
- d. Modul *tarakib* yang dikembangkan mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan lebih menarik karena peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
- e. Penampilan fisik modul *tarakib* yang dikembangkan memiliki perpaduan warna yang menarik, serta dilengkapi dengan gambar yang menarik sesuai dengan perkembangan siswa MTs.

2. Kekurangan Produk Hasil Pengembangan

Produk pengembangan penelitian ini memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut ini :

- a. Modul *tarakib* yang dikembangkan hanya dibatasi pada materi *jumlah ismiyah* dan *fi'il mudhori'*.
- b. Penyajian materi disajikan dengan singkat, masih ada kemungkinan untuk bisa disajikan dengan penyajian yang lebih luas.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah bahwa pengembangan modul *tarakib* di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan dapat terlaksana dengan baik. Pengembangan modul *tarakib* menggunakan prosedur penelitian pengembangan *Borg and Gall* yang hanya dibatasi sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, serta revisi produk.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun pada realitanya yang digunakan hanya buku paket saja, sehingga memungkinkan adanya pengembangan bahan ajar yang mempermudah penyajian pembelajaran dalam berbagai jenis.
2. Penelitian ini dilakukan hanya sampai tahap uji coba produk hingga perbaikan desain, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian ini sampai tahap terakhir, dan selanjutnya dapat menyempurnakan kualitas produk yang dihasilkan.
3. Guru dan siswa memanfaatkan modul penunjang pembelajaran *tarakib* ini dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh, "Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal OKARA*, Vol. 02 November 2013.
- Astuti, Sri , "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Solving Model Polya Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pokok Bahasan Barisan Bilangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Kota Probolinggo", *Jurnal Pancaran*, Vol. 4, No. 4, November 2015.
- Benny dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model *Problem Based Learning* Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grujungan Bondowoso", *Jurnal Pancaran*, Vol. 03 No. 03, Agustus 2014.
- Berlin, May, "Study Tentang Penggunaan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 01 No. 01, 2013.
- Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- _____ dan Dwicahyono, Aris *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Karya Agung Surabaya, 2006.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta:PT RajaGrafindo, 2012.
- Fachrurrozi , Azis dan Mahyuddin, Erta, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2012.
- Hobri, Dafik Khasan, *Pengembangan Perangkat pembelajaran Matematika Berbasis Whole Brain Teaching dengan Pendekatan Quantum Learning Pada Sub Pokok Bahasan Segitiga Untuk SMP kelas VII*, (online), tersedia di: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/1558/1274>
- I Gede Agung Oka Badra, Dewa Kade Tastra, Luh Putu Putrini Mahadewi, *Video Pembelajaran Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi: Produk Pengembangan untuk Mata Pelajaran IPS*, (Online) Tersedia:

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/download/1456/1317>
(28 Januari 2016 : 23:30)

- Majid, Abdul , *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2005.
- Nuraini , Istiqomah, *Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Guided Inquiry Untuk SMA Kelas XI Pada Konsep Sistem Sirkulasi*, 2014, Tersedia di:<http://C:/Users/User/Downloads/Skripsi%20Istiqomah%20Nuraini%20watermark.pdf>
- Purwanto, *Pengembangan Modul*, Jakarta: Pusat Teknologi Dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM) Depdiknas, 2007.
- Sanjaya ,Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana ,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syairi, Abu, Khairi, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 1, Juni 2013.
- Uno, B , Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.